

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PROYEK AKHIR

Hidup berelasi merupakan suatu keniscayaan. Artinya, bahwa berelasi atau berhubungan merupakan sesuatu yang tidak bisa ditolak oleh setiap kita. Kita membutuhkan orang lain. Kita tidak bisa sendiri. Kita membutuhkan pertolongan dari orang lain agar kita dapat menjalani hidup. Rutinitas kehidupan kita selalu melibatkan interaksi dengan orang lain. Dari memulai aktifitas di pagi hari hingga menutup aktifitas di malam hari. Kita pasti menghabiskan waktu dengan berelasi. Relasi menjadi hal yang sangat penting. Tuhan menciptakan kita sebagai makhluk sosial, kehidupan kita pasti tidak terlepas dari adanya keterkaitan dengan manusia yang lain. Kita membutuhkan adanya masukan, saran, kritikan, atau yang lain guna menjadi bahan pertimbangan di dalam diri kita untuk akhirnya dapat memutuskan keputusan yang menurut kita suatu hal yang terbaik. Di sisi lain semakin berkembangnya dinamika kehidupan saat ini yang ditandai dengan semakin pesatnya arus informasi dan teknologi, membuat kita semakin berhati-hati dan waspada dalam menjalankan kehidupan ini. Hal ini agar kehidupan kita tidak menuju kearah yang tidak baik. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan suatu rambu-rambu atau pedoman hidup yang dapat menjadi suatu filter atau penyaring hal-hal yang kita hadapi.

Kehidupan masa muda adalah suatu hal yang sangat menarik untuk di telusuri dan di bicarakan. Bagi sebagian besar orang mungkin masa muda adalah masa yang sangat menyenangkan. Atau mungkin juga bagian dalam kehidupan manusia yang paling dinikmati untuk di jalankan atau di kenang. Di sisi lain, masa ini juga dapat memberikan suatu kontribusi terbesar di dalam pembentukan pola pikir, tutur kata, dan tingkah laku di dalam kehidupan manusia. Kontribusi itu dapat bersifat negatif atau positif. Sehingga di masa muda ini masih perlu di butuhkan suatu filter atau penyaring untuk dapat menghasilkan suatu saringan yang terbaik dan positif di dalam kehidupan kaum muda. Dalam kehidupan sehari, remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Remaja menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Oleh karena itu, remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya, atau ketika saat ada kondisi pandemic Covid 19, para remaja lebih memilih untuk berelasi dengan teman – temannya melalui media online.

Di dalam berelasi tentunya kita menggunakan berbagai macam cara. Kita dapat menggunakan media atau berkomunikasi langsung dengan sesama kita. Disisi lain, berelasi yang sering dilakukan saat ini adalah melalui komunitas. Komunitas menjadi satu metode yang diminati oleh banyak orang di dalam membangun hubungan yang menguntungkan satu sama lain. Jenis komunitas begitu banyak. Dari komunitas yang positif sampai kepada yang negatif. Apalagi komunitas di dalam lingkungan kaum muda, Mereka akan membangun relasi sesuai dengan keinginan mereka, dengan hobi mereka, dengan kesamaan mereka dan lain lain. Kaum muda

lebih suka berelasi dengan sesamanya, Bahkan relasi menjadi “napas” bagi mereka. Kaum muda akan “mati gaya” apalagi tidak berelasi dengan sesamanya.

Adanya kelompok-kelompok yang terbentuk pada usia remaja adalah suatu hal biasa. Begitu banyaknya bentuk-bentuk kelompok di dalam kehidupan pertemanan kaum muda, membuat kita berpikir akan pola interaksi dan peran kelompok – kelompok tersebut di dalam kehidupan mereka. Minimal ada 5 bentuk yang secara umum kita ketahui yaitu kelompok sahabat karib, klik atau kelompok persahabatan, crowds atau kelompok banyak remaja, kelompok yang diorganisasikan dan geng.

Kelompok Tumbuh Bersama merupakan salah satu sarana pertumbuhan yang ada di dalam kehidupan rohani orang Kristen. Melalui Kelompok Tumbuh Bersama, orang Kristen dapat menuju dan mengalami kedewasaan rohani sehingga mampu menjadi berkat bagi orang lain. Bahkan mampu mempengaruhi orang lain untuk juga mengalami hal yang sama. Adapun ciri orang Kristen yang mengalami kedewasaan rohani adalah memiliki karakter seperti Kristus. Sehingga melalui metode Kelompok Tumbuh Bersama, karakter kaum muda yang seperti Kristus dapat muncul. Inilah yang menjadi tujuan dari Kelompok Tumbuh Bersama. Sehingga, ketika pada prakteknya, terjadi suatu hal yang tidak seharusnya, maka penting sekali untuk melakukan suatu penelitian agar di dapat penjelasan maupun keterangan terkait dengan topik yang ada.

Metode pemuridan seperti Kelompok Tumbuh Bersama seharusnya memiliki dampak yang positif bagi orang Kristen di dalam kehidupan mereka. Metode ini menjadi suatu ciri khas dari kekristenan yang harus selalu di evaluasi dan dikembangkan supaya memberikan dampak yang maksimal bagi kehidupan orang

Kristen. Kehidupan murid Kristen sangat di butuhkan di tengah sesama. Sehingga melalui Kelompok Tumbuh Bersama, para murid dapat terdorong untuk bertumbuh kerohaniannya dengan sasaran kedewasaan rohani yang meliputi pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran Allah. Karakter dengan sasaran menjadi seperti Yesus dalam kehendak, pikiran, maupun perasaan, dan keterampilan agar terlatih dalam melayani Tuhan. Sehingga di butuhkan suatu sistem di dalam Kelompok Tumbuh Bersama yang dapat memberikan pengaruh positif kepada para murid, dan mereka mampu memberikan keteladanan bagi generasinya maupun masyarakat.

Di dalam dunia pendidikan, khususnya di dalam lingkungan sekolah, komunitas dapat dengan otomatis terbentuk ketika masing masing kaum muda (dalam hal ini murid) berelasi. Mereka akan membentuk dengan secepat mungkin berdasarkan gender, kesukaan, hobi, kesamaan dan lainnya. Ada begitu banyak komunitas di sekolah yang terbentuk dengan jumlah murid yang bervariasi. Komunitas itu bisa menjadi sangat besar tetapi juga dapat menjadi sangat kecil. Khususnya di sekolah, Metode Kelompok Tumbuh Bersama ini menjadi suatu bentuk latihan rohani bagi para murid untuk semakin ditumbuhkan karakter yang baik dan benar di dalam Kristus. Fokus penelitian ini untuk memberikan suatu pemahaman tentang fungsi Kelompok Tumbuh Bersama di sekolah sebagai bagian daripada rangkaian formasi spiritual yang berguna dan bermanfaat bagi kaum muda.

Adapun kekuatan dan kelemahan dari program ini adalah kekuatannya tersedianya anggota Kelompok Tumbuh Bersama yaitu para murid SMA, adanya sistem yang sudah lama digunakan, ketersediaan guru sebagai pemimpin Kelompok

Tumbuh Bersama, prasarana dan sarana yang tersedia seperti penyediaan materi Kelompok Tumbuh Bersama dalam bentuk buku atau PDF. Sedangkan kelemahan antara lain minimnya kreativitas guru di dalam menyampaikan materi, minimnya pelatihan atau informasi tentang dunia kaum muda bagi para guru, adanya gap generasi, tidak terbeban, kelompok terlalu besar, siswa tidak dekat dengan teman kelompoknya, bahan tidak menarik. Di sisi lain, masalah yang timbul yaitu murid tidak mengalami suatu perubahan karakter, suasana pasif saat berlangsungnya Kelompok Tumbuh Bersama.

Adapun upaya yang sudah dilakukan adalah mengganti buku pedoman Kelompok Tumbuh Bersama, variasi pemimpin dengan melibatkan Hamba Tuhan dan Orangtua. Proyek ini akan mengkhususkan kepada dampak yang ditimbulkan dari pembinaan rohani yang diselenggarakan oleh SMA Kristen IPEKA Puri Indah khususnya program Kelompok Tumbuh Bersama terhadap perilaku siswa siswi. Khususnya dalam hal ini adalah siswa siswi kelas 11. Hal ini di karenakan menurut pengamatan bahwa siswa siswi yang mengikuti pembinaan rohani, Kelompok Tumbuh Bersama, tidak mengalami perubahan dari segi perilaku. Artinya, siswa siswi SMA khususnya kelas 11 masih melakukan perilaku yang tidak benar.

1.2. HIPOTESA MASALAH

Di dalam Proyek akhir ini, penulis memunculkan hipotesa masalah yang menjadi acuan penelitian. Adapun hipotesa masalah itu di rumuskan di dalam pertanyaan sebagai berikut :

“Mengapa Pembinaan Rohani di lingkungan SMA Kristen IPEKA Puri Indah, khususnya Kelompok Tumbuh Bersama tidak memberikan dampak bagi perilaku siswa siswi kelas 12 ? Sistem Kelompok Tumbuh Bersama seperti apa yang memberikan dampak bagi perilaku siswa siswi kelas 12 di SMA Kristen IPEKA Puri Indah ?

1.3. TUJUAN PROYEK AKHIR

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam proyek tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan gambaran data – data tentang hal hal yang membuat Kelompok Tumbuh Bersama di lingkungan SMA Kristen IPEKA Puri Indah khususnya kelas 11 tidak memberikan dampak kepada perilaku siswa - siswi .
- Memberikan suatu bentuk pembaruan sistem untuk perkembangan program Kelompok Tumbuh Bersama di lingkungan SMA Kristen IPEKA Puri Indah.

1.4. BATASAN MASALAH

Di dalam proyek ini, penulis akan membatasi pada penelitian tentang pengaruh pembinaan rohani khususnya Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) terhadap perilaku siswa – siswi Kelas 12 di SMA Kristen IPEKA lokasi Puri Indah dan tidak berlaku untuk lokasi yang lain. Sehingga hasil dari penelitian ini hanya untuk pembaruan sistem pengembangan Kelompok Tumbuh Bersama yang diselenggarakan di SMA Kristen khusus lokasi Puri Indah saja.

1.5. METODOLOGI RISET

Dalam penelitian proyek akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata atau kalimat yang merupakan respon dari para responden berupa informasi terhadap pertanyaan – pertanyaan yang di sampaikan melalui survei dalam bentuk Google Form dan diskusi kelompok (FGD). Data-data dikumpulkan, dianalisis sehingga sampai kepada suatu kesimpulan. Penelitian proyek akhir ini ini dibatasi hanya pada lingkungan SMA Kristen IPEKA lokasi Puri Indah.

1.6. GARIS BESAR TAHAPAN PROYEK

Penulis menyusun rangkaian langkah yang akan digunakan di dalam proyek akhir ini. Langkah – langkah tersebut merupakan usaha penulis untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesa masalah. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- Penulis akan menyebarkan survei secara umum kepada obyek yang di teliti, dalam hal ini adalah murid –murid kelas 12 (akan di ambil responden sebanyak 90 murid) melalui fasilitas Google Form. Penulis mengajukan 10 pertanyaan untuk di jawab. 10 pertanyaan yang diajukan terbagi menjadi 2 kelompok pertanyaan ; pendapat para siswa tentang format Kelompok Tumbuh Bersama yang sedang berjalan dan pendapat para siswa tentang format Kelompok Tumbuh Bersama yang diharapkan. (pertanyaannya mengenai keikutsertaan, kegunaan,

kemudahan, metode, pertumbuhan rohani, perubahan tingkahlaku, pengenalan, dan keterbukaan)

- Dari 90 murid yang menjawab survei, diharapkan akan ada 2 kelompok yang selanjutnya akan di arahkan melalui Forum Group Discussion (FGD). Penulis mengajukan 3 pertanyaan yang akan menjadi bahan diskusi. Pertanyaan tersebut antara lain :
 1. Apakah topik - topik di KTB memberikan manfaat buat kehidupan ? Jelaskan
 2. Apakah kondisi kelompok membuat kamu nyaman ? Jelaskan
 3. Apakah metode penyampaian guru membuat kamu mengerti ? Jelaskan
- Hasil dari survei dan Forum Group Discussion (FGD) akan dianalisa dan hasilnya akan menjadi usulan untuk membangun pengembangan program Kelompok Tumbuh Bersama di lingkungan SMA Kristen IPEKA lokasi Puri Indah.